

IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU NIFAS MENGKONSUMSI VITAMIN A**IDENTIFICATION OF FACTORS INFLUENCING PUBLIC WOMEN'S CONSUMPTION OF VITAMIN A**

Oleh:

Yemmy Putri Sari¹, Agis Dimas Ayub², Rossy Ville Rizal³, Rein Tedengki⁴, Jessldryn Palola⁵¹Prodi Sarjana Kebidanan, STIKES AL-Su'aibah Palembang²Prodi Sarjana Kebidanan, STIKES AL-Su'aibah Palembang³Prodi Pendidikan Profesi Bidan, STIKES AL-Su'aibah Palembang⁴Prodi Pendidikan Profesi Bidan, STIKES AL-Su'aibah Palembang⁵Prodi Sarjana Kebidanan, STIKES AL-Su'aibah PalembangEmail: yemmytopajimail@gmail.com**ABSTRACT**

Background: Vitamin A plays a crucial role in vision, immune system function, and reproduction, which is especially significant during pregnancy and breastfeeding. Deficiencies can lead to severe health issues for both mothers and infants. **Method:** This study employs a non-experimental, quantitative, analytic design using a cross-sectional approach, surveying postpartum mothers at Puskesmas Karya Maju, Keluang Musi Banyuasin, to identify factors affecting Vitamin A consumption. **Results:** Analysis revealed that younger mothers (age 20-35) are significantly less likely to consume Vitamin A, showing an odds ratio (OR) of 9.6 ($p=0.013$). Additionally, education level plays a significant role; mothers with lower education levels were 1.07 times more likely not to consume Vitamin A ($p=0.011$). A negative attitude was linked to a 10.3 times higher likelihood of non-consumption ($p=0.014$). While knowledge showed a positive correlation, it did not reach statistical significance ($p=0.068$). **Conclusion:** Educational interventions are necessary to boost Vitamin A consumption among postpartum mothers, particularly targeting younger demographics and those with less education. This will help alleviate Vitamin A deficiency, improving maternal and child health outcomes.

Keywords: Vitamin A, postpartum nutrition, maternal health, education, public

ABSTRAK

Latar Belakang: Vitamin A berperan penting dalam penglihatan, fungsi sistem imun, dan reproduksi, yang khususnya penting selama kehamilan dan menyusui. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan masalah kesehatan serius bagi ibu dan bayi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan cross-sectional, dengan mensurvei ibu pascapersalinan di Puskesmas Karya Maju, Keluang Musi Banyuasin, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi Vitamin A. **Hasil:** Analisis menunjukkan bahwa ibu yang lebih muda (usia 20-35) secara signifikan lebih kecil kemungkinannya untuk mengonsumsi Vitamin A, dengan rasio peluang (OR) sebesar 9,6 ($p=0,013$). Selain itu, tingkat pendidikan berperan penting; ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki kemungkinan 1,07 kali lebih besar untuk tidak mengonsumsi Vitamin A ($p=0,011$). Sikap negatif dikaitkan dengan kemungkinan tidak mengonsumsi Vitamin A sebesar 10,3 kali lebih tinggi ($p=0,014$). Meskipun pengetahuan menunjukkan korelasi positif, namun tidak mencapai signifikansi statistik ($p=0,068$). **Kesimpulan:** Intervensi edukasi diperlukan untuk meningkatkan konsumsi Vitamin A di kalangan ibu pascapersalinan, khususnya yang menargetkan kelompok demografi yang lebih muda dan mereka yang berpendidikan rendah. Ini akan membantu mengatasi kekurangan Vitamin A, meningkatkan hasil kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: Vitamin A, gizi pascapersalinan, kesehatan ibu, edukasi, kesehatan masyarakat.

PENDAHULUAN

Vitamin A adalah suatu vitamin yang berfungsi dalam sistem penglihatan, fungsi pembentukan kekebalan dan fungsi reproduksi. Pada ibu hamil dan menyusui vitamin A

berperan penting. Karena, hal ini terkait erat dengan kejadian anemia pada ibu, berat badan kurang, kurang gizi, meningkatnya risiko infeksi

dan penyakit reproduksi (Mas'amah & Utami, 2022).

Masa nifas adalah masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, yang lamanya kira-kira 6 minggu. Pemberian kapsul Vitamin A kepada ibu nifas juga dapat meningkatkan jumlah vitamin A dalam ASI. ASI merupakan sumber vitamin A yang baik. Bila vitamin A dalam tubuh ibu rendah, dalam ASI secara proposional juga rendah, dan bayi akan berada dalam periode 1 epitel kornea yang akhirnya berakibat melunaknya dan pecahnya kornea, mata terkena infeksi dan terjadi perdarahan (Jannah & Latifah, 2022).

Rendahnya pemberian vitamin A selama masa kehamilan dan menyusui berasosiasi dengan rendahnya tingkat kesehatan ibu, pemberian suplementasi vitamin A dosis rendah setiap minggunya, sebelum kehamilan, pada masa kehamilan serta setelah melahirkan telah menaikkan konsentrasi serum retinol ibu, menurunkan penyakit rabun senja, serta menurunkan mortalitas yang berhubungan dengan kehamilan hingga 40% (Hety, 2016)

Berdasarkan survey awalyang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru tahun 2019 terdapat 156 orang ibu nifas tahun 2018. Hasil wawancara tentang adaptasipsikologis pada ibu nifas dengan 7 responden menunjukkan 2 ibu postpartum masih berfokus pada diri sendirisehingga cenderung pasif, 5 ibu postpartum mengkhawatirkan tentang perubahan tubuh dan tidak mengetahui tentang fase adaptasi psikologis pada masa nifas yang akan ibu alami (Nova & Zagoto, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pendidikan juga akan membuat seseorang ingin tahu dan mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi

pengetahuan, sikap dan tindakan. Kurangnya pengetahuan subjek tentang vitamin A akan mempengaruhi perilaku subjek untuk mengkonsumsinya (Octaviani & IqmyLedy, 2019)

Kurangnya pengetahuan penolong persalinan merupakan salah satu faktor pendorong yang mungkin menyebabkan kurangnya partisipasi penolong persalinan untuk memberikan kapsul vitamin A untuk ibu nifas. Kurangnya pengetahuan ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pelatihan tentang pedoman prosedur pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas dari dinas kesehatan, sehingga penolong persalinan tidak memberikan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan (Noviyanti et al., 2023)

Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir harus melalui jalan yang sulit. Terlebih kala itu dikaitkan dengan target Millenium Development Goals (MDGs) 2015, yakni menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi (AKB) menjadi 23 per 100.000 kelahiran hidup yang harus dicapai. Waktu yang tersisa hanya tinggal tiga tahun ini, tidak akan cukup untuk mencapai sasaran itu tanpa upaya-upaya yang luar biasa (Tampubolon et al., 2021)

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Salah satu upaya percepatan penurunan AKI yakni pelayanan kesehatan ibu nifas. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan kepada ibu nifas dimulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan yang dilakukan minimal tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan. Berdasarkan data pada profil kesehatan Indonesia tahun 2020,

Cakupan kunjungan KF lengkap di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 88,3%. Namun berdasarkan data kunjungan per provinsi, Sumatera Utara belum mencapai cakupan nasional tersebut yakni sebesar 76,5% (Askinah & Lasria Simamora, 2023).

No	Umur	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Muda	12	36.4
2	Tua	21	63.6
Jumlah		33	100.0

T
ujuan
dari
penel
itian

ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Karya Maju Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin, pada tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi analitik kuantitatif non eksperimen dengan pendekatan penelitian cross sectional, dimana penelitian dilakukan dengan mengukur variabel independen dan variabel dependen dalam waktu bersamaan, dan melalui studi ini diharapkan akan diperoleh faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi Vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Karya Maju Keluang Musi Banyuasin.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi, frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel independen (*umur, pendidikan, sikap, pengetahuan dan ketersediaan vitamin A*) dan variabel

No	Pendidikan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Rendah	19	57.6
2	Tinggi	14	42.4
Jumlah		33	100.00

dependen yaitu Konsumsi Vitamin pada ibu Nifas.

a. Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa madya

adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun. Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004). Dalam penelitian ini dibagi 2 katagori yaitumuda : bila umur (20-40 tahun) dan Tua : bila umur 40-60 tahun. Distribusi Frekuensi Umur terhadap Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas di Puskesmas Karya Maju Keluang Musi Banyuasin Tahun 2016, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Distribusi Frekuensi Umur terhadap Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas

Dari tabel 5.2 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar lbuyang termasuk ke dalam golongan Umurnyamasih Mudayaitu berjumlah 12responden dengan persentase(36.4%), sedangkan yang termasuk ke dalam golongan Umurnya sudah Tua berjumlah 21 responden dengan persentase (63.6%).

b. Pendidikan

Pendidikan adalah Tingkat Pendidikan formal yang diikuti oleh ibu Nifas. Dalam penelitian ini dibagi atas 2 katagori yaitu Rendah : bila < SMA dan Tinggi : bila : < SMA

Distribusi Frekuensi pendidikan terhadap Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas di Puskesmas Karya Maju Keluang Musi Banyuasin Tahun 2016, dapat dilihat tabel berikut;

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi pendidikan terhadap Konsumsi Vitamin A

Dari tabel diatas diperoleh gambaran bahwa ibu yang berpendidikan rendah yaitu berjumlah 19 responden dengan persentase (57.6%), dan yang

berpendidikannya tinggi berjumlah 14 responden dengan persentase (42.4%)

c. Sikap

Sikap adalah Respon dan tanggapan ibu nifas dalam mengkonsumsi Vitamin A. Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 katagori yaitu Negatif (jika skor < Mean) dan Positif (jika skor > Mean)

Distribusi Frekuensi Sikap terhadap Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas di Puskesmas Karya Maju Keluang Musi Banyuasin Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Distribusi Frekuensi Sikap terhadap

No	Ketersediaan vitamin A	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Kurang lengkap	9	27.3
2	Lengkap	24	72.7
Jumlah		33	100.0

i Vitamin A pada Ibu Nifas

Dari tabel diatas diperoleh bahwa ibu bersikap negatif terhadap konsumsi vitamin A yaitu berjumlah 19 responden dengan persentase (57.6%), sedangkan ibu yang bersikap positif terhadap konsumsi vitamin A berjumlah 14 responden dengan persentase (42.3%).

d. Pengetahuan

Pengetahuan adalah Tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai pentingnya konsumsi vitamin A (Notoatmodjo, 2007). Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 katagori yaitu Kurang (Jika skor < mean) dan Baik (jika skor > mean)

Distribusi Frekuensi Pengetahuan terhadap Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas di Puskesmas Karya Maju Keluang Musi Banyuasin Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan

terhadap Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas Banyuasin Tahun 2016

Dari tabel diatas diperoleh bahwa ibu yang berpengetahuan kurang mengenai konsumsi vitamin A berjumlah

19 responden dengan persentase (57.6%), dan ibu yang berpengetahuan baik mengenai konsumsi vitamin A berjumlah 14 responden dengan persentase (42.4%).

e. Ketersediaan Vitamin A

Ketersediaan vitamin A adalah ketersediaan vitamin A di Puskesmas tempat tinggal ibu nifas (Depkes, 2009). Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 katagori yaitu Kurang lengkap dan lengkap

Distribusi Frekuensi ketersediaan vitamin A terhadap Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas di Puskesmas Karya Maju Keluang Musi Banyuasin Tahun

No	Sikap	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Negatif	19	72.7
2	Positif	14	27.3
Jumlah		33	100.0

2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Distribusi Frekuensi ketersediaan vitamin A terhadap Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas

Dari tabel 5.6. diperoleh bahwa ibu menyatakan bahwa ketersediaan vitamin A kurang lengkap yaitu berjumlah

No	Umur	Konsumsi Vitamin A				Jumlah		OR 95% CI	Kemungkinan P value
		Tidak		Ya		N	%		
		n	%	N	%				
1	Muda	9	75.0	3	25.0	12	100.0	9600 (1.847-49.884)	0.013
2	Tua	5	23.8	16	76.2	21	100.0		
Jumlah		14	42.4	19	57.6	33	100.0		

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Kurang	19	57.6
2	Baik	14	42.4
Jumlah		33	100.0

n persentase (27.3%), sedangkan ibu yang menyatakan bahwa ketersediaan vitamin A lengkap berjumlah 24 responden dengan persentase (72.7%).

f. Konsumsi Vitamin A pada ibu nifas

Konsumsi vitamin A adalah Tindakan Ibu Nifas dalam mengkonsumsi Vitamin A (Aroni, 2012). Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 katagori yaitu Tidak : bila tidak konsumsi vitamin A dan Ya: bila konsumsi vitamin A
 Distribusi Frekuensi Konsumsi Vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Karya Maju Kelurahan Musi Banyuasin Tahun 2016A pada Ibu Nifas dapat dilihat pada tabel berikut ini
 Tabel Distribusi Frekuensi Konsumsi vitamin A pada ibu nifas

No	Konsumsi vitamin A	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Tidak	14	42.4
2	Ya	19	57.6
Jumlah		33	100.0

Dari tabel diatas diperoleh bahwa sebagian besar ibu yang tidak mengkonsumsi Vitamin A di Puskesmas Karya Maju Kelurahan Musi Banyuasin yaitu berjumlah 14 responden dengan persentase (42.4%), sedangkan ibu yang mengkonsumsi vitamin A berjumlah 19

No	Pendidikan	Konsumsi Vitamin A				Jumlah		OR 95% CI	Kemungkinan P value
		Tidak		Ya		N	%		
		n	%	N	%				
1	Rendah	4	21.1	15	78.1	19	57.6	0.11	0.0
2	Tinggi	10	71.4	4	28.6	14	42.4	9.600 (1.847-49.884)	0.007
Jumlah		14	42.4	19	57.6	33	100.0		

responden dengan persentase (57.6%).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk untuk melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.

a. Hubungan antara umur dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas

Hubungan antara umur dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Hubungan Umur terhadap Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas

Adapun hasil analisis hubungan antara Umur dengan Konsumsi Vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Karya Maju Kelurahan Musi Banyuasin berdasarkan tabel. Dapat diketahui bahwa proporsi responden yang mengkonsumsi Vitamin A lebih besar yang umurnya masih mudasebanyak 9 orang (75.0%) dibandingkan ibu yang umurnya sudah tua sebanyak 5 orang (23.8%).

Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,013 < 0,05$ maka secara statistik ada hubungan yang bermakna antara Umur dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR : 9.600 (1.847-49.884) artinya ibu yang umurnya masih muda mempunyai kecenderungan 9,6 kali untuk tidak mengkosumsi vitamin A dibandingkan dengan ibu yang umurnya sudah tua.

b. Hubungan antara pendidikan dengan konsumsi Vitamin A

Hubungan antara pendidikan dengan konsumsi vitaminAdapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Hubungan pendidikan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas

Adapun hasil analisis hubungan antara Pendidikan dengan Konsumsi Vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Karya Maju Kelurahan Musi Banyuasin berdasarkan tabel. Dapat diketahui bahwa proporsi responden yang mengkonsumsi Vitamin A lebih besar yang pendidikannya

tinggi sebanyak 10 orang (71.4%) dibandingkan ibu yang pendidikannya rendah sebanyak 4 orang (21.1%).

Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,011 < 0,05$ maka secara statistik ada hubungan antara pendidikan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR : 0.107 (0.022-0.528) artinya pasien yang berpendidikannya rendah mempunyai kecenderungan 1,07 kali untuk merasa tidak mengonsumsi vitamin A dibandingkan dengan ibu yang berpendidikannya tinggi

c. Hubungan antara sikap dengan konsumsi vitamin A

Hubungan antara sikap dengan konsumsi vitamin A dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut ini :

Tabel Hubungan sikap dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas

No	Sikap	Konsumsi Vitamin A				Jumlah		OR 95% CI	Kemungkinan P value
		Tidak		Ya		N	%		
		N	%	N	%				
1	Negatif	12	63.2	7	36.8	19	100.0	1.0	0.0
2	Positif	2	14.3	12	85.7	14	100.0	0.8	0.4
Jumlah		14	42.9	19	57.1	33	100.0	1.7	0.6

analisis hubungan antara sikap dengan Konsumsi Vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Karya Maju Keluang Musi Banyuasin berdasarkan tabel 5.10. Dapat diketahui bahwa proporsi responden yang mengonsumsi Vitamin A yang bersikap positif sebanyak 2 orang (14.3%) sedangkan ibu yang bersikap negatif sebanyak 12 orang (63.2%).

Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0.014 < 0,05$ maka secara statistik ada hubungan antara sikap dengan konsumsi vitamin A. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR :

10.286(1.764-59.992) artinya ibu yang bersikap negatif mempunyai kecenderungan 10,3 kali untuk tidak mengonsumsi vitamin A dibandingkan dengan ibu yang bersikap positif.

d. Hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi vitamin A

Hubungan antara Pengetahuan dengan konsumsi vitamin A dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Hubungan pengetahuan dengan konsumsi vitamin A

No	Pengetahuan	Konsumsi Vitamin A				Jumlah		OR 95% CI	Kemungkinan P value
		Tidak		Ya		N	%		
		N	%	N	%				
1	Kurang	5	26.3	14	73.7	19	100.0	0.19	0.068
2	Baik	9	64.3	5	35.7	14	100.0	0.8	0.4
Jumlah		14	42.9	19	57.1	33	100.0	1.7	0.6

hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan Konsumsi Vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Karya Maju Keluang Musi Banyuasin berdasarkan tabel. Dapat diketahui bahwa proporsi responden yang mengonsumsi Vitamin A lebih besar yang pengetahuannya baik sebanyak 9 orang (64.3%) dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang sebanyak 5 orang (26.3%).

Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,068 < 0,05$ maka secara statistik tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi vitamin A. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR : 0.198 (0.044-0.886) artinya ibu yang berpengetahuan kurang mempunyai kecenderungan 1,98 kali untuk tidak mengonsumsi vitamin A dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

e. Hubungan antara Ketersediaan Vitamin A dengan konsumsi vitamin A

Hubungan antara Ketersediaan Vitamin A dengan Konsumsi vitamin A dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Hubungan ketersediaan vitamin A dengan konsumsi vitamin A

No	Ketersediaan vitamin	Konsumsi Vitamin A				Jumlah		OR 95% CI	Kemungkinan P value
		Tidak		Ya		N	%		
		N	%	N	%				
1	Kurang	7	77.8	2	22.2	9	100.0	8.500 (1.403-51.483)	0.019
2	Lengkap	7	29.2	17	70.8	24	100.0		
Jumlah		14	42.4	19	57.6	33	100.0		

Adapun hasil analisis hubungan antara ketersediaan vitamin A dengan Konsumsi Vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Karya Maju Keluang Musi Banyuasin berdasarkan tabel. Dapat diketahui bahwa proporsi responden yang mengkonsumsi Vitamin A yang ketersediaannya vitamin A lengkap sebanyak 7 orang (29.2%) sedangkan ketersediaan vitamin A kurang lengkap sebanyak 7 orang (77.8%).

Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,019 < 0,05$ maka secara statistik ada hubungan antara ketersediaan vitamin A dengan konsumsi vitamin A. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR : 8.500(1.403-51.483) artinya ketersediaan vitamin yang kurang lengkap mempunyai kecenderungan 8,5 kali untuk tidak mengkonsumsi vitamin A dibandingkan dengan ketersediaan vitamin A yang lengkap.

3. Analisis Multivariat

Analisa multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor resiko yang paling dominan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisa multivariat bertujuan mendapatkan model terbaik dalam menentukan faktor penentu terhadap konsumsi vitamin A pada ibu nifas.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pemilihan Variabel Kandidat Multivariat

Pemilihan variabel kandidat dilakukan melalui analisa bivariat. Hasil uji bivariat yang mempunyai nilai $p \leq 0,25$ maka variabel tersebut dapat masuk ke dalam model multivariat, sedangkan variabel yang mempunyai nilai $p > 0,25$ tidak diikutsertakan dalam analisa multivariat. Dalam penelitian ini ada 5 (lima) variabel independen yang masuk dalam analisa multivariat yaitu, umur, pendidikan, sikap, pengetahuan dan ketersediaan vitamin A, seperti tabel berikut :

Tabel Variabel Independen yang Masuk Kandidat Model Multivariat

No	Variabel	Log-Likelihood	G	P value
1	Umur	36.549	8.438	0.004
2	Pendidikan	36.308	8.679	0.003
3	Sikap	36.491	8.496	0.004
4	Pengetahuan	40.150	4.837	0.028
5	Ketersediaan Vitamin A	38.509	6.478	0.011

buatan Model Faktor Penentu Terhadap konsumsi vitamin A pada ibu nifas

Untuk membuat model factor penentu terhadap konsumsi vitamin A dilakukan dengan seleksi variable *Backward Stepwise Selection* (analisa regresi logistic dengan cara seleksi mundur) satu persatu variable yang memiliki nilai $p > 0,05$ yang terbesar dikeluarkan dari model, dimana setiap pengeluaran 1 variable akan didapat model yang baru dan seterusnya sehingga diperoleh model akhir.

Model Pertama

Tabel Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Model Pertama antara 5 Variabel Independen dengan Konsumsi vitamin A

Variables in the Equation

a Variable(s) entered on step 1: Umur, Pendidikan, Sikap, Pengetahuan, Ketersediaan.. Pada model pertama, variabel ketersediaan vitamin A mempunyai nilai p paling besar yaitu 0.998 sehingga variabel pendidikan dikeluarkan dari model seperti terlihat pada tabel 5.15 berikut ini :

Variabel	B	P Wald	OR	95.0% C.I.
Umur	32.642	0.997	150083086125997.200	0.000
Pendidikan	-3.013	0.031	0.049	0.003 – 0.761
Sikap	33.005	0.997	215818486913799.500	0.000
Pengetahuan	-0.403	0.805	0.668	0.027 – 16.500
Ketersediaan Vitamin A	16.635	0.998	16775549.348	0.000
Constant	-125.988	0.997	0.000	

Model Kedua

Tabel Hasil Analisis Model Kedua antara 4 Variabel Independen Dengan Konsumsi Vitamin A

Variables in the Equation

a Variable(s) entered on step 1: Umur, Pendidikan, Sikap, Pengetahuan
 Pada model kedua, variabel Umur mempunyai nilai p paling besar yaitu, 0,998 sehingga variabel Umur dikeluarkan dari model seperti terlihat pada tabel berikut ini

Model Ketiga

Variabel	B	P Wald	OR	95.0% C.I.
Umur	21.470	0.998	2109369327.885	0.000
Pendidikan	-3.264	0.019	0.038	.003-0.578
Sikap	21.445	0.998	2058712321.162	0.000
Pengetahuan	-0.536	0.746	0.585	.023-15.005
Constant	-58.230	0.998	0.000	

a Variable(s) entered on step 1: Pendidikan, Sikap, Pengetahuan. Pada model ketiga, variabel Pengetahuan mempunyai nilai p paling besar yaitu 0,047 sehingga variabel Pengetahuan dikeluarkan dari model seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Variabel	B	P Wald	OR	95.0% C.I.
Pendidikan	-2.817	0.022	0.060	0.005-0.667
Sikap	3.178	0.027	23.988	1.426-403.539
Pengetahuan	-2.510	0.047	0.081	0.007-0.963
Constant	4.023	0.139	55.869	

a. Variable(s) entered on step 1: Pendidikan, Sikap.

Dari hasil analisis regresi logistik pada model 4 atau model akhir (*fit model*) didapat 2 variabel yang bermakna secara statistik terhadap konsumsi Vitamin A pada ibu nifas. Kedua variabel tersebut adalah Pendidikan dan sikap. Kemudian untuk mengetahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap mengkonsumsi Vitamin A dapat dilihat pada nilai *Exp (B)*. Dari model 4 ternyata variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap mengkonsumsi vitamin A adalah variabel pendidikan. Setelah dilakukan analisis multivariate dan setelah diseleksi dengan variabel independen lainnya variabel Sikap tetap mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik, dimana urutannya sebagai berikut Pendidikan OR : 0.104 (0.016-0.668) dan P = 0.017 dan Sikap OR : 10.506 (1.406-78.512) dan P = 0.022

c. Uji Interaksi

Variabel	B	P Wald	OR	95.0% C.I.
Pendidikan	-2.259	0.017	0.104	0.016-0.668
Sikap	2.352	0.022	10.506	1.406-78.512
Constant	0.385	0.823	1.470	

Uji Interaksi antar Variabel Independen

Dalam analisis interaksi, pemilihan variabel yang berinteraksi antar variabel independen didasarkan pada hasil analisis model faktor penentu konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Berdasarkan variabel yang masuk model multivariat, maka interaksi yang memungkinkan adalah pendidikan dengan sikap (Pendidikan*Sikap) hasil uji interaksinya adalah pada tabel 5.19 berikut ini.

Interaksi	-2 Loglikelihood	G	Value
Pendidikan*Sikap	44.958	029	864

Dari uji interaksi diatas, terlihat tidak adanya interaksi antara pendidikan*sikap (P value : 0.864). keadaan semacam ini memberikan petunjuk bahwa hubungan pendidikan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas tidak memberikan efek yang berbeda untuk mereka yang menyatakan faktor Sikap yang negatif dan responden yang bersikap positif.

Setelah diuji interaksi menunjukkan tidak adanya interaksi antara pendidikan dengan sikap (pendidikan*sikap), maka model penentu konsumsi vitamin A pada ibu nifas adalah pendidikan yang paling dominan diantara variabel yang lainnya, dimana yang diuji interaksi dari dua variabel yaitu pendidikan dan sikap yang tidak disertai adanya interaksi, jadi modelnya seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini :

-2 Log-Likelihood = 29.759 G = 15.228 P

Variabel	B	Wald	OR	95% CI
Pendidikan	-2.259	0.017	0.104	0.016-0.668
Sikap	2.352	0.022	10.506	1.406-78.512
Constant	0.385	0.823	1.470	

Value : 0.000

Dari keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa 5 Variabel Independen yang diduga berhubungan dengan konsumsi vitamin A, ternyata hanya 1 yang secara signifikan berhubungan dengan konsumsi vitamin A yaitu pendidikan.

Variabel Pendidikan setelah dilakukan analisis multivariat dan setelah diseleksi dengan variabel Independen lainnya tetap mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik, dimana Pendidikan OR : 0.104 (0.016-0.668) dan P = 0.017 memberikan interpretasi bahwa responden yang mengkonsumsi vitamin A yang Pendidikannya kurang mempunyai kecenderungan 1,04 kali untuk menghasilkan tidak mengkonsumsi vitamin A terhadap responden dibandingkan dengan responden yang menyatakan

pendidikannya tinggi. Artinya dalam hal ini variabel pendidikan secara bersama-sama (simultan) dengan variabel sikap mempengaruhi mengkonsumsi vitamin A di Puskesmas Karya Maju Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2016.

PEMBAHASAN.

1. Umur

Ibu nifas yang lebih muda (20-35 tahun) cenderung lebih banyak mengonsumsi vitamin A (75%) dibanding ibu yang lebih tua (23.8%). Hasil uji statistik menunjukkan hubungan bermakna antara umur dan konsumsi vitamin A ($p = 0,013$; $OR = 9,6$). Artinya, ibu muda memiliki kemungkinan 9,6 kali lebih besar untuk tidak mengonsumsi vitamin A dibanding ibu tua.

Hal ini sejalan dengan teori WHO yang membedakan usia dewasa muda dan tua di sekitar 32 tahun. Usia tua cenderung meningkatkan pemahaman dan kemampuan mental, sementara usia muda memiliki keterbatasan kematangan mental yang memengaruhi wawasan dan keputusan, termasuk konsumsi vitamin A.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil serupa. Miranty (2022) menemukan ibu tua lebih rutin mengonsumsi vitamin A dosis tinggi, sementara penelitian lain menunjukkan rata-rata konsumsi vitamin A bervariasi di umur 25-30 tahun (Miranty S et al., 2022)

2. Pendidikan

Ibu nifas dengan pendidikan tinggi lebih banyak mengonsumsi vitamin A (71.4%) dibandingkan yang berpendidikan rendah (21.1%). Uji statistik menunjukkan hubungan signifikan antara pendidikan dan konsumsi vitamin A ($p = 0,011$; $OR = 0,107$). Artinya, ibu dengan pendidikan rendah memiliki kecenderungan 1,07 kali lebih besar untuk tidak mengonsumsi vitamin A dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi.

Menurut Dewi & Yunasih (2022), tingkat pendidikan memengaruhi wawasan seseorang, di mana pendidikan tinggi memudahkan pemahaman informasi dan meningkatkan kemampuan individu dalam menyerap pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kesehatan (Dewi & Yuniasih, 2021).

3. Sikap

Hasil analisis menunjukkan ibu nifas yang bersikap negatif lebih banyak tidak mengonsumsi vitamin A (63.2%) dibandingkan dengan yang bersikap positif (14.3%). Uji statistik menunjukkan hubungan signifikan antara sikap dan konsumsi vitamin A ($p = 0,014$; $OR = 10,286$). Ibu dengan sikap negatif memiliki kecenderungan 10,3 kali lebih besar untuk tidak mengonsumsi vitamin A dibandingkan dengan ibu yang bersikap positif.

Menurut (Aisyaroh, 2022) bidan memiliki tanggung jawab memberikan pelayanan kesehatan, termasuk pemberian vitamin A kepada ibu nifas. Namun, penelitian (Apriadi Siregar, 2019) mengungkapkan bahwa hanya sedikit bidan yang memberikan kapsul vitamin A saat persalinan, yang dapat memengaruhi sikap ibu terhadap pentingnya konsumsi vitamin A.

Sikap juga dipengaruhi oleh kepercayaan sosial dan kecenderungan bertindak. Jika ibu nifas percaya bahwa vitamin A penting bagi kesehatan, maka mereka akan cenderung mengonsumsinya sesuai anjuran.

4. Pengetahuan

Hasil analisis menunjukkan ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak mengonsumsi vitamin A (64.3%) dibandingkan dengan yang pengetahuannya kurang (26.3%). Namun, uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan konsumsi vitamin A ($p = 0,068$; $OR = 0,198$). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang memiliki kecenderungan 1,98 kali lebih besar untuk tidak mengonsumsi vitamin A dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Menurut (Besi & Oktarina, 2023), pengetahuan diperoleh melalui pengalaman dan penginderaan, seperti mengikuti pendidikan kesehatan. Pengetahuan yang baik sering kali berhubungan dengan perilaku yang lebih konsisten dan langgeng, terutama dalam hal kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kapsul vitamin A dapat mengurangi tindakan ibu untuk mengonsumsinya.

Penelitian (Mahlida et al., 2022) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A berhubungan dengan tindakan konsumsi vitamin A. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengonsumsi vitamin A sesuai dengan anjuran.

5. Ketersediaan Vitamin

Hasil analisis menunjukkan hubungan antara ketersediaan vitamin A dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Proporsi ibu yang mengonsumsi vitamin A lebih besar pada kelompok dengan ketersediaan vitamin A lengkap (29.2%) dibandingkan dengan yang ketersediaannya kurang lengkap (77.8%). Uji statistik menunjukkan hubungan signifikan ($p = 0,019$; $OR = 8,5$), yang berarti ibu dengan ketersediaan vitamin A yang kurang lengkap memiliki kecenderungan 8,5 kali lebih besar untuk tidak mengonsumsi vitamin A dibandingkan ibu dengan ketersediaan vitamin A yang lengkap.

Ketersediaan vitamin A yang tidak memadai dapat menghambat pemberian vitamin A kepada ibu nifas, terutama jika tenaga kesehatan tidak membawa atau menyediakan kapsul tersebut saat persalinan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Honaryati et al., 2021) yang menemukan bahwa kekurangan persediaan vitamin A di kalangan tenaga kesehatan mengakibatkan banyak ibu nifas yang tidak menerima kapsul vitamin A selama masa nifas.

Teori Green menjelaskan bahwa faktor pendukung seperti fasilitas kesehatan, termasuk ketersediaan kapsul vitamin A, sangat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Keterlambatan atau kekurangan pasokan vitamin A akan berdampak langsung pada konsumsi oleh ibu nifas. Penelitian (Agustina et al., 2020) juga mencatat bahwa meskipun pemberian kapsul vitamin A efektif untuk mengatasi kekurangan vitamin A, kelemahan dalam distribusi dan pelaksanaan program masih menjadi masalah.

KESIMPULAN

1. Umur:

Terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan konsumsi vitamin A pada ibu

nifas, dengan nilai $p = 0,013 < 0,05$. Ibu yang lebih muda memiliki kecenderungan 9,6 kali lebih besar untuk tidak mengonsumsi vitamin A dibandingkan dengan ibu yang lebih tua ($OR = 9,600$).

2. Pendidikan:

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas, dengan nilai $p = 0,011 < 0,05$. Ibu dengan pendidikan rendah memiliki kecenderungan 1,07 kali lebih besar untuk tidak mengonsumsi vitamin A dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi ($OR = 0,107$).

3. Sikap:

Sikap ibu nifas juga memiliki hubungan yang signifikan dengan konsumsi vitamin A, dengan nilai $p = 0,014 < 0,05$. Ibu dengan sikap negatif memiliki kecenderungan 10,3 kali lebih besar untuk tidak mengonsumsi vitamin A dibandingkan dengan ibu yang bersikap positif ($OR = 10,286$).

4. Pengetahuan:

Meskipun ada kecenderungan, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan konsumsi vitamin A, dengan nilai $p = 0,068 > 0,05$. Namun, ibu yang memiliki pengetahuan kurang memiliki kecenderungan 1,98 kali lebih besar untuk tidak mengonsumsi vitamin A dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik ($OR = 0,198$).

5. Ketersediaan Vitamin A:

Terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan vitamin A dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas, dengan nilai $p = 0,019 < 0,05$. Ibu dengan ketersediaan vitamin A yang kurang lengkap

memiliki kecenderungan 8,5 kali lebih besar untuk tidak mengonsumsi vitamin A dibandingkan dengan ibu yang memiliki ketersediaan vitamin A yang lengkap (OR = 8,500).

PUSTAKA

- Agustina, R., Utami, T. N., & Asriwati, A. (2020). Hubungan Perilaku Keluarga Sadar Gizi Dengan Kejadian Stunting Balita Dan Evaluasi Program. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 42–52. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.948>
- Aisyaroh, N. (2022). Efektifitas Kunjungan Nifas Terhadap Pengurangan Ketidaknyamanan Fisik Yang Terjadi Pada Ibu Selama Masa Nifas. *The Lancet*, 302(7843), 1439. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(73\)92830-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(73)92830-4)
- Apriadi Siregar, P. (2019). Perilaku Ibu Nifas Dalam Mengonsumsi Kapsul Vitamin a Di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 47–57. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i1.7934>
- Askinah Askinah, & Lasria Simamora. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Calory Journal: Medical Laboratory Journal*, 1(4), 58–65. <https://doi.org/10.57213/caloryjournal.v1i4.78>
- Besi, A. P., & Oktarina, D. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare. *Jurnal Farmasi Abdurahman*, 1(1), 23–27.
- Dewi, N. L. M., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 1–14. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1797>
- Hety, D. S. (2016). Pengetahuan Ibu Nifas tentang Vitamin A di Ponkesdes Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. *Politeknik Kesehatan Majapahit*, 8(2), 9–25.
- Honaryati, H., Usman, N., & Ahmad, M. (2021). Literatur Review: Pengaruh Pemberian Supplement Folamil dan Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil dengan Anemia terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin. *Faletehan Health Journal*, 8(03), 173–181. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.293>
- Jannah, M., & Latifah, N. (2022). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adaptasi Psikologi (Postpartum Blues) Pada Masa Nifas (Puerperium). *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 13(1), 64–68. <https://doi.org/10.36308/jik.v13i1.382>
- Mahlida, Ningsih, F., & Ovany, R. (2022). The Relationship Of Mother ' s Knowledge Levels About Vitamin A With Vitamin A Capsule Provision To Children. *Jurnal Surya Medika*, 8(01), 120–124.
- Mas'amah, M., & Utami, I. T. (2022). Pengaruh Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester III. *Journal of Current Health Sciences*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.47679/jchs.202230>
- Miranty S, Idris, I., Ramadhani, S., Ahmad, M., Nilawati, A., & Husin, F. (2022). Perbandingan Kadar Magnesium Pada Wanita Usia Subur (Wus), Ibu Hamil Trimester 1 Dan Ibu Hamil Dengan Hipertensi. 14, 1093–1100.
- Nova, S. nova, & Zagoto, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Adaptasi Psikologis Pada Masa Nifas Di Klinik Pratama Afayah Pekanbaru Tahun 2019. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 9(2), 108–113. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v9i2.674>
- Noviyanti, F., Nur, N. H., & Safiu, D. (2023). Kecakapan Kader Posyandu Dalam

Pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Bola KabupatenWajo. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 651–661. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>

Octaviani, & IqmyLedy. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan Ibu Yang Mempunyai Bayi Umur 6-12 Bulan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Purwodadi

Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Kebidanan*, 3(9), 1689–1699.

Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(4), 489–505. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.432>